

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli antara produsen dan konsumen dan merupakan cerminan perekonomian komunitas diseluruh dunia. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi pasar mengalami banyak sekali perubahan, dari segi tempat, cara pengolahan yang awalnya bersifat tradisional menjadi modern. Dampak dari perkembangan teknologi sekarang ini salah satunya yaitu pasar tradisional mengalami modernisasi menjadi *supermarket, toserba, department store* dan lain sebagainya yang menawarkan berbagai macam kenyamanan, kemudahan dan keamanan bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhannya.

Pasar adalah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang berlangsung secara alamiah dan telah berlangsung sejak lama. Sedangkan mekanisme pasar yaitu terjadinya interaksi antara penawaran dan permintaan yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Konsep pertukaran dalam islam adalah suka sama suka atau rela dengan terjadinya pertukaran tersebut dengan tujuan agar terhindar dari keharaman jual dan belikan tidak ada pihak yang merasa terpaksa atas transaksi tersebut, Allah SW berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa : 29)

Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, modernisasi pasar mengakibatkan perubahan pola belanja dan pola perilaku masyarakat yang awalnya berbelanja di pasar tradisional mulai beralih ke pasar modern (supermarket/hypermarket). Dan semakin berkurang minat berbelanja masyarakat di pasar tradisional kecuali barang/produk yang masyarakat cari tidak tersedia di pasar modern (supermarket/hypermarket). Semakin banyaknya supermarket di berbagai tempat di kota-kota, mengakibatkan timbulnya pendapat dari berbagai pihak bahwa di era globalisasi, pasar tradisional merupakan korban dari persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern.

Perlu pembatasan keberadaan pasar modern (supermarket) terutama disekitar ditempat-tempat yang berdekatan dengan lokasi pasar tradisional supaya tidak merebut konsumen pasar tradisional. Menjamurnya pasar modern juga dikarenakan pemerintah dengan mudah mengeluarkan perizinan bangunan dan izin usaha dagang.

Menjamurnya pasar modern itu sendiri sebenarnya berasal dari pola pikir perilaku belanja konsumen yang sedikit demi sedikit mulai berubah sehingga menciptakan perubahan pola belanja konsumen. Dengan perizinan yg mudah untuk mendirikan bangunan usaha mengakibatkan semakin pesatnya pembangunan seperti mall, supermarket dan mini market. Banyak toko modern baik dalam skala besar seperti hypermarket maupun supermarket dan skala kecil menggunakan konsep jejaring berupa mini market seperti Alfamart dan Indomaret yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Jadi tidak heran jika pasar mulai dikuasai oleh pasar modern. Sudut pandang dari segi konsumen, mereka mulai mempertimbangkan nilai tambah dari fasilitas yang di hadirkan oleh pasar modern. Dari segi kenyamanan, bagi konsumen belanja sudah merupakan aktivitas sekaligus rekreasi, serta konsumen berfikir belanja dipasar modern akan mudah mendapatkan barang dalam satu tempat saja. Akan tetapi merosotnya eksistensi pasar tradisional bukan sepenuhnya akibat adanya pasar modern. Karena pada kenyataannya omset pasar tradisional juga dipengaruhi oleh perubahan selera konsumen (masyarakat).

Pasar mempunyai suatu kesatuan yang berfungsi secara menyeluruh atau bisa diartikan bahwa pasar telah memperlihatkan aspek-aspek perdagangan yang erat kaitanya dengan transaksi jual-beli, seperti terdapat berbagai macam komoditi yang diperjual belikan, terdapat proses transaksi ,produksi dan distribusi, terdapat ketentuan pajak bagi pedagang, . Munculnya pasar tidak lepas kaitanya dengan berbagai macam kebutuhan ekonomi masyarakat. Pemenuhan kebutuhan akan barang-barang, membutuhkan tempat yang praktis agar bias

mendapatkan barang dengan kondisi baik dengan cara membeli atau menukar. Kelebihan produksi setelah kebutuhan sendiri terpenuhi membutuhkan suatu tempat pengaliran untuk dijual. Dengan adanya kebutuhan ini berakibat munculnya tempat berjualan yang dinamakan pasar. Keberadaan pasar, terutama pasar tradisional di suatu wilayah merupakan indikator nyata adanya kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar tradisional dapat pula dijadikan acuan pertumbuhan ekonomi masyarakat di suatu wilayah.

Tabel 1.1

Jumlah Pasar Kios dan Pedagang di Kabupaten Klaten
Tahun 2010 –2017

Tahun	Pasar / Market			Jumlah / Total		
	Pemerintah / Government	Desa / Village	Perorangan / Person	Kios / Kiosk	Los / Market Stall	Pedagang / Merchant
2017	50	41	2	2 993	791	12 953
2016	48	48	-	-	-	-
2015	49	48	-	3 031	1 762	12 540
2014	49	48	-	3.655	1.823	11.189
2013	48	39	-	2.884	790	13.749
2012	48	54	1	2.595	862	13.415
2011	47	39	1	3.553	867	12.889
2010	47	39	1	3.553	867	12.889

Sumber / Source : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten
Industry, Trade, Cooperatives and Small and Medium Service of Klaten Regency

Tabel di atas menunjukkan jumlah pasar/market di Kabupaen Klaten setiap tahun. Dari tahun 2010 sampai dengan 2017, penambahan jumlah kios cenderung mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan jumlah pedagang setiap

tahun yang mengalami tren penurunan walaupun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan.

Untuk jumlah *los/market stall* sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2017, yang awalnya pada tahun 2015 sebanyak 1.762 *los/market stall* menjadi 791 *los* atau lebih dari 50% dari tahun sebelumnya. Jumlah pedagang sempat mengalami penurunan pada tahun 2014 yang pada mulanya pada tahun 2013 sebanyak 13.749 pedagang menjadi 11.189 pedagang.

Pada tahun 2018, ada 9 dari 84 pasar tradisional di Kabupaten Klaten dinyatakan sudah mati atau tidak beroperasi lagi lantaran minim pegang atau bahkan tidak ada pedagang sama sekali. Disebabkan karena adanya tren penurunan masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional, sehingga perlu diketahui penyebab konsumen lebih memilih berbelanja di pasar modern.

Melakukan pemberdayaan pasar tradisional merupakan solusi yang paling tepat agar pasar tradisional tidak semakin di tinggalkan. Salah satu alasan yaitu kondisi fisik pasar tradisional yang begitu tertinggal dari pada pasar modernlah yang membuat mengapa konsumen lebih memilih berbelanja pasar modern yang harus di pecahkan. Tentunya dengan memperbaiki fasilitas pasar tradisional yang masih sangat tertinggal menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya. Segi pelayanan, keamanan dan tentu juga kebersihan merupakan salah satu dari berbagai banyak hal yang harus benahi dari pasar tradisioanal agar tidak kalah saing dari pasar modern.. Kalau bukan pemerintah siapa lagi yang bertanggung jawab dalam hal ini? Usaha usaha Pemerintah untuk membenahi pasar tradisional

sangatlah dibutuhkan, dikarenakan sampai sekarang ini pengelolaan pasar tradisional sebagian di tangani oleh Pemerintah. Salah satu hal yang terpenting yang harus dibenahi adalah pola pikir masyarakat normal dalam kondisi abnormal yang menganggap bahwa pasar tradisional sangat tidak relevan bagi kondisi kekinian/sekarang ini.

Penurunan pertumbuhan pasar tradisional dan makin berkembangnya pasar modern lainnya makin memperlihatkan adanya pergeseran pola pikir masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. ini senada dengan penelitian dari Pitasari & Ariastita (2012) yang melaporkan bahwa terdapat 18% masyarakat menengah, 52% masyarakat menengah ke atas, dan 30% masyarakat atas yang mengalami perubahan berbelanja dari pasar ke supermarket. Ini tentu saja membuat pertanyaan besar. Sebenarnya apa terjadi sehingga sekarang masyarakat lebih suka berbelanja di pasar modern dari pada pasar tradisional. Sebenarnya selisih harga produk di pasar modern tidak jauh beda ketimbang harga produk di pasar tradisional.

Pemilihan lokasi di daerah Klaten, Jawa Tengah dikarenakan mempertimbangan latar belakang dan juga pendapatan masyarakat Klaten yang bervariasi mulai dari masyarakat yang perekonomiannya kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Sehingga mengakibatkan beragamnya tingkat konsumsi, perilaku berbelanja, dan beragamnya keputusan mereka dalam menentukan produk pasar yang mereka pilih. Dan dari sana pula akan tergambar jelas aksibilitas konsumen yang akan sangat berbeda antara konsumen pasar

tradisional dan konsumen pasar modern. Dengan latar belakang yang dikemukakan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN POLA BELANJA MASYARAKAT DARI PASAR TRADISIONAL KE PASAR MODERN di Kabupaten Klaten (studi kasus foodmart klaten dan laris swalayan)”.

B. Batasan Masalah

Supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih mengarah pada inti permasalahan yang diteliti, oleh karena itu peneliti memberikan batasan pada faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat (konsumen) berpindah berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern, yaitu: variasi produk, harga barang, kualitas pelayanan, kenyamanan tempat dan jarak lokasi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Guna mempermudah dan fokus dalam permasalahan data yang akan di bahas dan untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas maka penelitian ini memfokuskan pada :

1. Apakah kualitas pelayanan mempengaruhi pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modernreferensi?
2. Apakah harga barang mempengaruhi pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke paasar modern?
3. Apakah kenyamanan tempat mempengaruhi pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar moden?
4. Apakah variasi produk mempengaruhi pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pazaar modern?
5. Apakah jarak lokasi mempengaruhi pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern?

D. Tujuan Penelitian

Bermula dari kesenjangan antara pembangunan pasar modern yang semakin banyak dikarenakan mudahnya perijinan pembangunan bangunan dan usaha, yang berdampak pada keberadaan pasar-pasar tradisional yang berada di Kabupaten Klaten. Dari permasalahan ini peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis kualitas pelayanan retail/pasar terhadap perubahan preferensi belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.
2. Untuk menganalisis harga barang terhadap perubahan preferensi belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.
3. Untuk menganalisis kenyamanan tempat retail/pasar terhadap perubahan preferensi belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern..
4. Untuk menganalisis variasi produk terhadap perubahan preferensi belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.
5. Untuk menganalisis jarak lokasi retail/pasar terhadap perubahan preferensi belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian merupakan cara untuk mengetahui dan memecahkan suatu permasalahan dengan cara yang sistematis dengan menggunakan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendapatkan pembenaran dari permasalahan tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat diperoleh dan diambil dari penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa menambah pengetahuan baik berupa referensi maupun literature terkait dengan evaluasi dampak perizinan pembangunan dan perizinan usaha (retail modern).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan solusi dan evaluasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan bagi Pemerintah Kabupaten Klaten dalam menyusun dan memberikan kebijakan mengenai perijinan pembangunan pasar/retail modern dengan sesuai keadaan riil yang ada. Dengan adanya kebijakan pembangunan retail modern di Kabupaten Klaten, diharapkan bisa menekan ketimpangan antara pasar modern dan pasar tradisional.

b. Bagi Pemilik Retail Modern

Diharapkan bagi pemilik retail modern supaya lebih bijak dalam manajemen pengelolaan dalam pembangunan retail modern serta juga melihat dampak yang akan ditimbulkan apabila pembangunan retail modern tidak sesuai dengan Peraturan Daerah yang telah ditetapkan.

c. Bagi Pedagang Pasar Tradisional

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi supaya meningkatkan kualitas pelayanan ataupun pengelolaan pasar tradisional sehingga bisa lebih memberikan kepuasan bagi pelanggan yang berbelanja di pasar tradisional dan dapat bersaing dengan retail modern lainnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain sehingga memberikan kajian yang lebih baik lagi dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

